

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Berau merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,35 km² yang terdiri dari daratan 23.558,50 km² dan lautan 10.568,85 km² sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar. Kabupaten Berau terletak tidak jauh dari garis khatulistiwa dengan posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan 2°33' Lintang Selatan. Kabupaten Berau merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur bagian utara dengan potensi sumber daya alam yang tidak terbarui cukup besar, yakni batu bara. Selain itu, terdapat banyak potensi pariwisata yang cukup menjanjikan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan, baik asing maupun domestik (Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kabupaten Berau, 2016).

Kecamatan Tanjung Redeb merupakan ibu kota dari Kabupaten Berau yang dibagi menjadi 6 kelurahan. Enam kelurahan itu adalah Kelurahan Tanjung Redeb, Kelurahan Sei Bedungan, Kelurahan Gayam, Kelurahan Bugis, Kelurahan Gunung Panjang dan Kelurahan Karang Ambun (Alfiah, 2021). Kelurahan Sei Bedungan merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Tanjung Redeb memiliki luas wilayah administrasi sebesar 8,1 km² dengan jumlah populasi sebesar 9498 orang dan 13 sarana pendidikan.

Berdasarkan data Kantor Pertanahan Kabupaten Berau pada Tahun 2021, di Kelurahan Sei Bedungan terdapat 160 bidang tanah yang objek dan subjeknya sudah terdaftar dan sudah bersertifikat hak atas tanah atau KW4. Peningkatan kualitas data KW4 dilakukan untuk memastikan posisi dari setiap bidang tanah terdaftar sesuai dengan keadaan dilapangan, tidak tumpang tindih dengan bidang lainnya sehingga dapat mengurangi kemungkinan akan sengketa pertanahan. Melihat hal tersebut masih diperlukan peningkatan kualitas data bidang tanah kualitas data bidang tanah di kelurahan sei bedungan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memetakan lahan KW4 adalah dengan menggunakan GPS Geodetik dengan metode RTK-NTRIP. Metode RTK-NTRIP merupakan metode rapid static, dimana ketelitian yang didapat dengan menggunakan metode ini berkisar Centimeter (CM) sampai dengan Milimeter (MM), (Abidin. 2007).

Dengan adanya permasalahan diatas, penulis berencana untuk melakukan pemetaan peningkatan kualitas data bidang tanah di wilayah Kelurahan Sei Bedungun. Kegiatan pemetaan dilakukan secara langsung ke lapangan menggunakan alat GPS Geodetik yang akan di tulis dalam Tugas Akhir dengan judul *“Pemetaan dan Peningkatan Kualitas Data Bidang Tanah (KW4,KW5,KW6) Menjadi bidang tanah (KW1) Menggunakan GPS Geodetik RTK di Wilayah Kelurahan Sei Bedungun, Kabupaten Berau*

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara melakukan pengukuran, pemetaan dan peningkatan kualitas data bidang tanah KW4 menjadi KW1 valid di Kelurahan Sei Bedungun, Kabupaten Berau ?
2. Bagaimana cara melakukan pengolahan data dari kegiatan pemetaan dan peningkatan kualitas data bidang tanah KW4 menjadi KW1 valid di Kelurahan Sei Bedungun, Kabupaten Berau ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengukuran, pemetaan dan peningkatan kualitas data bidang tanah KW4 menjadi KW1 valid di Kelurahan Sei Bedungun, Kabupaten Berau.
2. Untuk melakukan pengolahan data dari kegiatan pemetaan dan peningkatan kualitas data bidang tanah KW4 menjadi KW1 valid di Kelurahan Sei Bedungun, Kabupaten Berau.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, serta kemampuan yang ada maka dilakukan pembatasan masalah, seperti:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yakni data pengukuran langsung di Kelurahan Sei Bedungun.
2. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember tahun 2022.

3. Kegiatan pemetaan dilaksanakan menggunakan instrumen GPS geodetik metode RTK-NTRIP.
4. Untuk semua data yang memiliki perbedaan dengan fisik lapangan akan tertunda prosesnya, dan lebih lanjut akan diproses oleh tim BPN.



**POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL**